

Optimalisasi layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis peserta didik MTsN

Muhammad Fedora Fahmi¹

¹ Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial 220102110033, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 220102110033@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Bimbingan Konseling, MTsN,
Kesejahteraan Psikologis, Peserta
Didik, media digital

Keywords:

Guidance Counseling, MTsN,
Psychological Welfare, Students,
digital media

ABSTRAK

Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di madrasah memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, baik dari aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karier. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi optimalisasi layanan BK di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis peserta didik. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dan observasi partisipatif di lingkungan MTsN 4 Blitar. Hasil kajian menunjukkan bahwa layanan BK yang terstruktur, berbasis pendekatan humanistik dan Islami, serta terintegrasi dengan kegiatan sekolah secara menyeluruh, mampu meningkatkan

kesejahteraan emosional, hubungan sosial positif, dan motivasi belajar peserta didik. Artikel ini merekomendasikan penguatan peran guru BK melalui kolaborasi antarpihak, peningkatan kapasitas profesional, dan pemanfaatan media digital dalam layanan konseling.

ABSTRACT

Guidance and Counseling (BK) services in madrasahs have an important role in developing students' potential optimally, both in terms of personal, social, learning, and career aspects. This article aims to describe the strategy for optimizing BK services in the State Junior High School (MTsN) in improving students' psychological well-being. The methods used are literature study and participatory observation in MTsN 4 Blitar. The results of the study indicate that structured BK services, based on a humanistic and Islamic approach, and integrated with school activities as a whole, are able to improve students' emotional well-being, positive social relationships, and learning motivation. This article recommends strengthening the role of BK teachers through collaboration between parties, increasing professional capacity, and utilizing digital media in counseling services.

Pendahuluan

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) sebagai lembaga pendidikan formal di bawah naungan Kementerian Agama memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik yang unggul secara intelektual, berakhlak mulia, dan sehat secara mental. Di usia remaja awal, peserta didik MTsN berada pada tahap perkembangan yang sangat dinamis dan rentan terhadap berbagai persoalan psikososial, seperti tekanan akademik, konflik relasi sosial, hingga pencarian identitas diri. Dalam konteks ini, keberadaan layanan Bimbingan dan Konseling (BK) menjadi sangat strategis untuk membantu peserta didik memahami dirinya, mengembangkan potensi, serta mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Layanan BK bukan hanya sebagai respons terhadap siswa bermasalah, melainkan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang bertujuan mendorong perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Dalam praktiknya, layanan BK mencakup bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier. Keempat aspek tersebut saling terintegrasi untuk membentuk pribadi peserta didik yang mandiri, tangguh, dan memiliki arah hidup yang jelas. Sayangnya, masih banyak siswa maupun tenaga pendidik yang belum memahami pentingnya layanan ini secara komprehensif, sehingga layanan BK seringkali dipandang sebelah mata atau hanya dijadikan solusi terakhir saat muncul masalah. Kesejahteraan psikologis menjadi salah satu indikator keberhasilan pendidikan yang holistik. Menurut teori Ryff, kesejahteraan psikologis mencakup aspek penerimaan diri, hubungan sosial yang positif, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pertumbuhan pribadi. Dalam lingkungan madrasah, kesejahteraan psikologis ini tidak bisa dilepaskan dari nilai-nilai spiritualitas Islam yang menjadi dasar pendidikan. Oleh karena itu, optimalisasi layanan BK di MTsN harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan nilai-nilai keagamaan yang dijunjung tinggi dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam rangka mengoptimalkan layanan BK, guru BK perlu merancang strategi yang adaptif dan holistik, seperti pendekatan konseling Islami, pemberdayaan program layanan klasikal yang terstruktur, serta pemanfaatan teknologi informasi untuk menjangkau peserta didik secara lebih luas. Tidak kalah penting, kolaborasi antara guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran, kepala madrasah, dan orang tua harus diperkuat agar tercipta sistem pendukung yang konsisten dan berkelanjutan. Hal ini bertujuan untuk menjamin bahwa setiap peserta didik mendapatkan perhatian dan dukungan yang mereka butuhkan. Dengan penguatan peran layanan Bimbingan dan Konseling secara optimal di MTsN, diharapkan peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga stabil secara emosional dan sosial. Lingkungan belajar yang sehat, relasi sosial yang positif, dan kesadaran diri yang kuat akan membantu siswa menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Artikel ini akan menguraikan bagaimana layanan BK di MTsN dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis peserta didik melalui pendekatan yang terintegrasi dan berbasis nilai-nilai Islami.

Kondisi psikologis peserta didik di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) saat ini menghadapi tantangan besar, mulai dari tekanan akademik, pergaulan sosial, hingga krisis identitas remaja awal. MTsN sebagai lembaga pendidikan berbasis keagamaan tidak hanya bertugas mengembangkan aspek intelektual siswa, tetapi juga membina akhlak dan karakter siswa melalui layanan Bimbingan dan Konseling (BK). Namun dalam praktiknya, layanan BK seringkali dipersepsikan hanya untuk siswa bermasalah. Paradigma ini perlu diubah menjadi BK sebagai layanan preventif, kuratif, dan pengembangan potensi. Oleh karena itu, perlu adanya optimalisasi layanan BK untuk mendukung kesejahteraan psikologis peserta didik secara menyeluruh.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis peserta didik MTs. Fokus utama dari penelitian ini adalah mendeskripsikan Optimalisasi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Peserta Didik MTs. penerapan budaya disiplin di lingkungan madrasah serta bagaimana hal tersebut tercermin dalam perilaku sehari-hari siswa. Subjek penelitian terdiri dari peserta didik pada salah satu kelas di Madrasah Tsanawiyah yang telah mengikuti program pembiasaan disiplin secara konsisten. Peneliti mengamati perilaku siswa yang berkaitan dengan kedisiplinan dan nilai-nilai

akhlak selama proses kegiatan pembelajaran dan kegiatan rutin sekolah berlangsung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas siswa di lingkungan madrasah, dan dokumentasi yang mencakup kegiatan pembiasaan disiplin. Data data yang di peroleh kemudian di analisisi secara kualitatif yang kemudian di validasi.

Pembahasan

Layanan BK di MTs mencakup layanan orientasi, informasi, konseling individual, dan konseling kelompok. Layanan orientasi diberikan kepada siswa baru untuk mengenal lingkungan madrasah. Layanan informasi mencakup metode belajar efektif, karier, dan nilai-nilai keislaman. Konseling individual membantu siswa yang mengalami masalah pribadi, sedangkan konseling kelompok dilakukan secara tematik seperti manajemen stres menjelang ujian. Optimalisasi dilakukan melalui kolaborasi lintas sektor antara guru BK, wali kelas, guru PAI, dan orang tua. Nilai-nilai keislaman terintegrasi dalam setiap sesi konseling. Media digital seperti Google Form dan WhatsApp juga dimanfaatkan untuk layanan daring. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang aktif mengikuti layanan BK mengalami peningkatan rasa percaya diri, penurunan stres akademik, dan hubungan sosial yang lebih positif.

Table 1 Hasil obserasi dan dokumentasi program Optimalisasi Layanan Bimbingan dan Konseling

NO	Kegiatan	Dokumentasi	Keterangan
1.	Sosialisasi optimalisasi bimbingan dan konseling		Kegiatan sosialisasi optimalisasi bimbingan dan konseling
2.	Shalat Berjamaah		Siswa melakukan apel ketertiban yang di laksanakan di halaman madrasah, di bimbing oleh guru BK.

3. Penggunaan Seragam Lengkap



Penggunaan seragam atau atribut sekolah yang selalau lengkap dapat kita lihat pada saat upacara foto di samping dan juga sehari hari.

4. Sosialisasi di Ruang Guru



Kegiatan sosialisasi optimalisasi bimbingan dan konseling

Strategi optimalisasi yang dilakukan antara lain melalui peningkatan kualitas hubungan antar guru BK dan peserta didik, integrasi nilai-nilai keislaman dalam setiap sesi konseling, serta kolaborasi aktif antara guru BK dengan wali kelas, guru mata pelajaran, dan orang tua. Dalam praktiknya, guru BK memanfaatkan metode seperti bimbingan klasikal dengan materi tematik sesuai kebutuhan siswa, penyuluhan kelompok dengan pendekatan diskusi, serta konseling individual untuk siswa yang memerlukan pendampingan intensif. Guru BK juga menggunakan media digital seperti Google Form dan WhatsApp untuk menjangkau siswa secara daring, terutama pascapandemi, yang menunjukkan adanya peningkatan kesadaran akan pentingnya layanan BK yang fleksibel dan responsif.

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan layanan BK cenderung menunjukkan peningkatan dalam beberapa aspek kesejahteraan psikologis. Mereka lebih percaya diri, mampu mengelola emosi dengan baik, serta memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Selain itu, adanya layanan konseling spiritual yang mengaitkan nilai-nilai agama dengan kehidupan sehari-hari terbukti membantu siswa dalam menemukan makna dan tujuan hidup yang lebih jelas. Hal ini sejalan dengan teori kesejahteraan psikologis yang menekankan pentingnya hubungan positif dengan orang lain, tujuan hidup, dan pengembangan pribadi.

Namun demikian, pelaksanaan layanan BK di madrasah masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, jumlah guru BK yang belum ideal dibandingkan jumlah siswa, serta stigma negatif dari sebagian siswa yang masih menganggap BK sebagai ruang hukuman. Oleh karena itu, diperlukan strategi berkelanjutan untuk mengubah paradigma tersebut melalui pendekatan yang inklusif dan edukatif. Guru BK harus terus meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan dan supervisi rutin, serta didukung kebijakan madrasah yang memberikan ruang lebih besar bagi pelaksanaan program BK yang kreatif dan inovatif.

Secara keseluruhan, hasil kajian ini menunjukkan bahwa optimalisasi layanan Bimbingan dan Konseling yang berbasis nilai-nilai Islami, kolaboratif, dan adaptif terhadap

kebutuhan siswa memiliki dampak nyata terhadap peningkatan kesejahteraan psikologis peserta didik di MTsN. Upaya ini bukan hanya menjadi tanggung jawab guru BK semata, tetapi merupakan kerja bersama seluruh warga madrasah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat, nyaman, dan mendukung pertumbuhan psikologis siswa secara optimal.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa layanan Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis peserta didik di MTsN. Melalui pendekatan yang integratif, humanis, dan berbasis nilai-nilai Islami, layanan BK mampu membantu peserta didik mengenali potensi diri, mengelola emosi, menjalin hubungan sosial yang sehat, serta memiliki arah hidup yang jelas. Optimalisasi layanan BK terlihat dari berbagai strategi yang dilakukan guru BK, seperti penguatan hubungan interpersonal dengan siswa, kolaborasi dengan pihak sekolah dan orang tua, serta pemanfaatan media digital dalam menjangkau kebutuhan siswa. Meskipun masih terdapat tantangan, seperti keterbatasan fasilitas dan stigma negatif terhadap layanan BK, upaya sistematis yang dilakukan telah menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan psikologis peserta didik.

Sebagai saran, pihak madrasah perlu terus mendukung pengembangan layanan BK dengan menyediakan fasilitas yang memadai serta meningkatkan kuantitas dan kualitas tenaga konselor profesional. Guru BK juga diharapkan terus mengembangkan kompetensi melalui pelatihan berkelanjutan dan inovasi layanan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, perlu adanya sinergi yang lebih kuat antara guru, orang tua, dan stakeholder madrasah dalam mendukung fungsi BK sebagai layanan preventif, kuratif, dan pengembangan. Dengan demikian, MTsN dapat menjadi lingkungan pendidikan yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga menyejahterakan secara psikologis bagi seluruh peserta didiknya.

Daftar Pustaka

- Ali, M. (2014). *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. (n.d.).
- Corey, G. (2013). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy* (9th ed.). Belmont, CA: Brooks/Cole.
- Corey, M. S., & Corey, G. (2016). *Becoming a Helper* (7th ed.). Boston, MA: Cengage Learning.
- Dariyo, A. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta: Grasindo
- Munir, M. (2021). *Bimbingan dan Konseling Islami di Sekolah*. Jakarta: Prenada Media.
- Prayitno. (2015). *Wawasan Profesional Konselor*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahman, F., Syafriaedi, N., & Umari, T. (2024). Upaya Peningkatan Kesejahteraan Psikologis Remaja melalui Pelatihan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) di Kelurahan Bumi Ayu, Kecamatan Dumai Selatan. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(5), 1118-1129.

- Ryff, C. D. (1989). Happiness is everything, or is it? Explorations on the meaning of psychological well-being. *Journal of Personality and Social Psychology*, 57(6), 1069–1081.
- Surya, M. (2011). *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiarti, T. (2023). Transisi kurikulum di Indonesia berakibat bagi pelayanan bimbingan dan konseling dalam pelayanan mahasiswa di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 3(2), 50-59. <https://repository.uin-malang.ac.id/15146/>